



**KREATIVITAS USTADZ/ USTADZAH DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ TGK
MAKAM GAMPONG ALUE DEAHEUNGOH KECAMATAN
MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

Nurhayati & Keumala

Dosen FAI Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Email: nurhayati@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Pokok masalah penelitian ini tentang kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Tgk Makam, Faktor penunjang dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Tgk Makam. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi memilih dan menggunakan metode secara tepat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan melihat dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada anak tersebut, sehingga anak merasa senang dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan serta timbulnya minat untuk lebih aktif dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dalam mengelola kelompok belajar membaca Al-Qur'an Ustadz/Ustadzah memiliki cara yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada permulaan belajar yang memulainya dengan memberikan arahan berupa ceramah pada anak-anak tentang apa yang mereka lakukan, ada juga yang terlebih dahulu membuat sebuah edukasi berupa permainan meniru agar anak semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah selalu memberikan motivasi/apresiasi bagi anak dan memperkuat semangat dalam jiwanya.

Kata Kunci: *Kreativitas, Kesulitan Membaca, Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi sepuluh kebaikan.

Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira yang artinya;

*"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (4) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)". (QS. Al-'Alaq; 1-5)*¹

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan cara membaca. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang lainnya di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang mereka tidak mereka pahami artinya, apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca tidak menuliskannya. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 597

Dari Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia mendapat satu kebaikan, dan kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh yang serupa. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf". (HR. at. Tirmidzi no. 2910).²

Agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka pelajaran membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca Al-Qur'an.

Secara psikologis usia anak-anak cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya puas sampai anak mampu membacanya saja, justru pengaruh besar yang akan membentuk dan menjiwai anak akan didapat ketika dia sudah mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin Ustadz/Ustadzah kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran, menjadikan anak lebih kreatif dalam belajar dan anak tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Karena itu Ustadz/Ustadzah akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pengembangan kreativitas dalam kelas akan menghasilkan anak

²Sayid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 187.

kreatif yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibandingkan anak biasa (tidak kreatif).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Maret 2020 di TPQ Tgk Makam. Maka dapat dilihat bahwa TPQ Tgk Makam adalah salah satu tempat pengajian yang ada di desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, yang didirikan pada tahun 2010. TPQ Tgk Makam telah memiliki Ustadz/Ustadzah yang cukup memadai dengan jumlah siswa yang banyak dan memiliki minat yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak anak yang belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Anak juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

1. Kreativitas Ustadz/Ustadzah Dalam Membaca Al-Qur'an

Guru (Ustadz/Ustadzah) merupakan faktor terpenting dalam pendidikan membaca Al-Qur'an. Balai pengajian yang bagus adalah sebuah gedung yang berisikan Ustadz/Ustadzah yang hebat. Tetapi di atas segalanya, kualitas Ustadz/Ustadzahlah yang membuat perbedaan bagi anak. Balai pengajian juga tidak bisa berkembang pesat jika Ustadz/Ustadzah yang ada tidak diperhatikan dan ditingkatkan kreativitasnya.

Menurut Utami Munandar, "Kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan". Sedangkan Clark Mostakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa

kreativitas merupakan “Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.”³ Dalam kamus Induk Istilah Ilmiah disebutkan bahwa kreativitas adalah perihal kreatif; daya cipta; kemampuan dalam berkreasi; kekreatif-an.⁴

Ustadz/Ustadzah yang kreatif adalah Ustadz/Ustadzah yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah dipahami, mampu mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri selalu mempunyai hasrat ingin tahu yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan bergairah, aktif berdedikasi dalam melaksanakan tugas sulit, menanggapi pertanyaan atau mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Pandangan agama Islam seorang Ustadz/Ustadzah mempunyai peran khusus dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain atau peserta didik seperti menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang

³Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 24.

⁴M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Jacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 427.

mungkar. Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imran: 104).

Berkaitan dengan masalah pendidikan dan sumber daya manusia tentu tidak terlepas dari sosok Ustadz/Ustadzah sebagai pendidik yaitu orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Ustadz/Ustadzah harus dapat berperan secara profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran di balai pengajian. Oleh karena itu, Ustadz/Ustadzah dituntut supaya dapat menguasai dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan perannya dengan baik.

2. Konsep Tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam dan bernilai ibadah yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab yang sarat dengan kandungan, mulai hukum, akidah, etika, hubungan sosial dan sebagainya.⁵

Mengenai definisi kata membaca dalam kamus besar diantaranya sebagai berikut; a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), b) Mengeja

⁵Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 40.

atau melafalkan apa yang tertulis, c) Mengetahui, meramalkan, dan d) Memahami, memperhitungkan.⁶

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang artinya: "*dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*". (QS. Al-Muzzammil: 4).

di atas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik merupakan sebuah keharusan yang harus dipelajari oleh setiap anak. Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Kesulitan membaca Al-Qur'an.

Disleksia merupakan *syndrome* kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan fungsi dari otak. Disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tapi juga menulis karena ada kaitan yang erat antara keduanya. Anak yang kesulitan membaca pada umumnya juga kesulitan menulis dan berhitung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan membaca membuat anak penderita disleksia mengalami frustrasi karena ejekan tidak bisa membaca. Padahal ia mempunyai kelebihan yang mungkin melebihi anak-anak pada usianya. Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya

⁶ Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: Indahnya Adipratama, 2009), hal. 45.

pemahaman dan penanganan secara tepat mengenai anak yang menderita disleksia ini.

Problematika yang lebih sulit adalah saat seorang anak disleksia harus berhadapan dengan bahasa kedua, pembelajar akan berhadapan dengan dua macam fitur-fitur huruf yang kompleks, fitur huruf bahasa pertama (Indonesia) dan bahasa kedua (dalam konteks ini bahasa Arab). Contohnya bila dalam bahasa Indonesia mereka harus mampu membedakan huruf A dalam beragam bentuk (A, a, A), maka dalam bahasa Arab mereka harus mampu mengenal beragam bentuk huruf seperti ب (ب, ب, ب, ب) atau huruf lain yang mirip seperti huruf ن dengan beragam bentuknya (ن, ن, ن, ن). Tingkat kompleksitas yang dihadapi pembaca disleksia untuk mengenal fitur bahasa Arab juga terjadi ketika mereka berhadapan dengan pengenalan kata. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Menurut Dalyono ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca antara lain:

a. Faktor keturunan

Kesulitan membaca (*Dyslexia*) cenderung terdapat pada keluarga yang mempunyai anggota kidal. Namun, orang tua yang disleksia tidak secara otomatis menurunkan gangguan ini pada anak-anaknya, atau anak kidal pasti dyslexia.

b. Problem pendengaran sejak usia dini

Jika kesulitan pendengaran terjadi sejak dini dan tidak terdeteksi, maka otak yang sedang berkembang akan sulit menghubungkan bunyi atau suara yang didengarnya dengan huruf atau kata yang dilihatnya. Padahal, perkembangan kemampuan

mendengar sangat penting bagi perkembangan kemampuan bahasa yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan jangka panjang.

Konsultasi dan penanganan dari dokter ahli amat diperlukan.

- c. Faktor kombinasi antara keturunan dan problem pendengaran sejak usia dini

Yakni kombinasi dari dua hal diatas. Faktor kombinasi ini menyebabkan anak yang disleksia menjadi semakin serius atau parah hingga perlu penanganan menyeluruh dan kontinyu. Selain ketiga faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi seseorang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an adalah: 1) Faktor sebab yang bersifat fisik, diantaranya adalah karena sakit, karenakurang sehat dan karena cacat tubuh, dan 2) Faktor sebab karena rohani, diantaranya adalah inteligensi, minat, bakat, motivasi dan kesehatan mental.⁷

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁸ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2015), hal. 231-235.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 3.

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Tgk Makam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Pada Anak di TPQ Tgk Makam.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang pula terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari terutama di TPQ Tgk Makam dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan Ustadz/Ustadzah TPQ Tgk Makam “saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada sebagian anak yang ribut seperti berbicara dengan temannya dan ada juga yang bersikap tenang sambilmenulis apa yang diperintahkan Ustadz/Ustadzah sebelum dipanggil secara individu untuk membaca Al-Qur'an”.¹¹

Setiap individu memang tidak ada yang sama. perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik dalam keadaan di mana anak tidak dapat

¹⁰ Observasi di TPQ Tgk Makam pada Senin, 2 Maret 2020

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Murita dan Ustadzah Asnidar di TPQ Tgk Makam padaMinggu, 5 April 2020

belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena semakin Ustadz/Ustadzah kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah anak memahami pelajaran dan anak tidak akan mengalami kejenuhan seperti yang terjadi di TPQ Tgk Makam.¹² Pengembangan kreativitas dalam kelompok akan menghasilkan anak kreatif yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibandingkan anak biasa (tidak kreatif).

2. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Tgk Makam.

TPQ Tgk Makam adalah salah satu TPQ yang memiliki banyak anak didik di Desa Alue Deah Teungoh, hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang mengaji di TPQ Tgk Makam. TPQ Tgk Makam mewajibkan anak didiknya untuk shalat Magrib berjamaah sebelum waktu pengajaran Al-Qur'an dimulai, hal ini diterapkan agar dapat melatih anak-anak untuk selalu melakukan kewajibannya dan dapat melatih kemampuan seperti mengumandangkan azan dan menjadi imam dalam shalat yang dilaksanakan secara bergantian setiap harinya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti banyak faktor yang menjadi penunjang ataupun penghambat di TPQ Tgk Makam baik dari TPQ Tgk Makam itu sendiri, Ustadz/Ustadzah, anak dan orang tua seperti kedisiplinan Ustadz/Ustadzah saat mengontrol anak dalam melakukan persiapan shalat Magrib berjamaah, alokasi waktu pembelajaran yang dimulai dari pukul 18.30-20.00 WIB, kelengkapan

¹² Observasi di TPQ Tgk Makam pada Senin, 2 Maret 2020

sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua dalam mengajak atau mengantarkan anak untuk mengaji dan tingkah laku dari anak tersebut. Semua hal tersebut memiliki keterkaitan yang dapat menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an.

3. Upaya yang Dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Tgk Makam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui upaya Ustadz/Ustadzah apabila ada anak yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca al-Qur'an, Ustadz/Ustadzah tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai anak dan jika ada anak yang memang tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an membuktikan bahwa sebagian anak memang ada yang kurang memperhatikan penjelasan Ustadz/Ustadzah. karena kemungkinan besar ada masalah yang menimpa anak tersebut, baik itu masalah yang berkaitan dengan keluarga maupun dari anak sendiri. Adapun untuk mengetahui kesulitan belajar anak dalam membaca Al-Qur'an adalah seringnya Ustadz/Ustadzah evaluasi untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh Ustadz/Ustadzah pemahaman anak terhadap materi membaca al-Qur'an semakin meningkat.¹³ Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan anak untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut.

¹³ Observasi di TPQ Tgk Makam pada Senin, 2 Maret 2020

C. Penutup

Ada beberapa kreativitas Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Tgk Makam seperti memilih dan menggunakan metode secara tepat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga anak merasa senang dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan serta timbulnya minat untuk lebih aktif dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dalam mengelola kelompok belajar membaca Al-Qur'an Ustadz/Ustadzah memiliki cara yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada permulaan belajaryang mana ada Ustadz/Ustadzah yang memulainya dengan memberikan arahan berupa ceramah pada anak-anak tentang apa yang mereka lakukan, ada juga yang terlebih dahulu membuat sebuah edukasi berupa permainan meniru agar anak semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam hal pemilihan media Ustadz/Ustadzah di TPQ Tgk Makam hanya memanfaatkan media yang sudah ada seperti papan tulis, Al-Qur'an/Iqra', Kitab dan buku lainnya, sedangkan kreativitas untuk mengembangkan media tersebut sangat sedikit dan bahkan tidak ada. Faktor yang menjadi penunjang ataupun penghambat di TPQ Tgk Makam adalah keaktifan Ustadz/Ustadzah dalam mengajar seperti kedisiplinan Ustadz/Ustadzah saat mengontrol anak dalam melakukan persiapan shalat Magrib berjamaah, alokasi waktu pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Tgk Makam, keterlibatan orang tua dalam mengajak atau mengantarkan anak untuk mengaji serta tingkah laku dari anak itu sendiri. Semua hal tersebut memiliki keterkaitan yang dapat menjadi

penunjang dan penghambat dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Tgk Makam adalah dengan cara mengembangkan kreativitasnya dalam memilih metode serta dalam menggunakan media secara tepat. Dalam hal pengelolaan kelompok belajar membaca Al-Qur'an, Ustadz/Ustadzah membuat kelompok baru yang disesuaikan dengan kemampuan anak, hal ini dilakukan agar anak tersebut tidak merasa pesimis atas kekurangan yang dimilikinya dan tidak membuat anak yang lain yang tergolong mampu membaca Al-Qur'an merasa bosan dengan materi yang diajarkan secara berulang-ulang. Mempelajari faktor yang membuat anak mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada anak tersebut. Memberikan arahan secara detail yang berupa pengulangan materi agar anak paham atas apa yang disampaikan dan dengan metode yang bervariasi. Melakukan evaluasi dengan cara memberikan latihan yang berupa tanya jawab secara lisan maupun tulisan atas materi yang disampaikan. Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah selalu memberikan motivasi/apresiasi bagi anak dan memperkuat semangat dalam jiwanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf An-Nazhif Edisi Terjemahan Tajwid*, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press, 2003.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ribeka Cipta, 2015.

Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: Indahjaya Adipratama, 2009.

Sayid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

